



Pendampingan Lokakarya Disiplin Positif pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng

Rahma Ashari Hamzah

Universitas Islam Makassar

rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

Positive discipline is an approach to educating and developing which relies more on the efforts made in building students' positive thinking and behavior so that students can control their own behavior because of the students' own understanding and awareness and can be responsible for their choices, actions and behavior. as an embodiment of respect for oneself and others. The aim of this positive discipline assistance is that all participants understand the importance of creating a safe and comfortable environment based on positive discipline in driving schools. The method used in assisting this positive discipline workshop is participatory throughout the learning committee including the school supervisor, school principal, and 2 teacher representatives from each school, consisting of 4 elementary school levels, namely SD Negeri 118 Ujung. SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, SD Negeri 5 Mattiropole, and SD Negeri 238 Laempa which are in the Soppeng Regency area which was held on Saturday 24 February 2024 by actively involving participants during the activities. The final result of this positive discipline workshop activity is a product of class confidence as well as a support plan for teachers and schools in implementing positive discipline. Thus, this positive discipline workshop assistance can also have a positive impact on schools in the Mobilizing Schools Program, where it can support teachers and schools when implementing positive discipline and teachers are helped in creating the beliefs of their respective classes.

Keywords; Workshops, Positive Discipline, Third Year School Mobilization Program

Detail Artikel :

Disubmit : 04 Juni 2024

Disetujui : 13 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dan meningkatkan martabat manusia sehingga mereka dapat saling mengakui satu sama lain. Menurut Ajeng pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah negara. Kemajuan sebuah negara dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang ada dan seberapa baik sistem tersebut beroperasi (R. A. Hamzah, 2023b).

Menurut Hasnawati, untuk membantu terwujudnya kebijakan pendidikan, Kemdikbudristek telah membuat visi pendidikan. Visi ini menguraikan tujuan Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan pelajar pancasila yang berwawasan global, kreatif, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kemendikbudristek akan membantu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila (R. A. Hamzah, 2024).

Salah satu inisiatif pemerintah dalam bidang pendidikan menurut Fatonah adalah

lahirnya Program Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk mendorong setiap lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut dan untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara menyeluruh dalam rangka Profil Pelajar Pancasila (R. A. H. Hamzah, 2022).

Salah satu kegiatan pendampingan tahun ketiga Program Sekolah Penggerak adalah lokakarya pendampingan. Lokakarya khusus adalah pertemuan yang membahas ekosistem sekolah dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Lokakarya ini menggunakan pembelajaran andragogi, juga dikenal sebagai prinsip pembelajaran orang dewasa (POD), yang berarti memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar menurut andragogi jika pendekatan pembelajarannya melibatkan peserta. Partisipasi dalam pendidikan orang dewasa sangat penting untuk keberhasilan. Lokakarya akan diadakan di kota atau kabupaten oleh fasilitator sekolah penggerak. Pertemuan ini akan membahas cara-cara bagaimana kepala sekolah dan guru dapat membantu menerapkan kurikulum merdeka di satuan pendidikan masing-masing (R. A. Hamzah, 2023a)

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dasar harus membangun karakter disiplin siswa dengan menerapkan disiplin positif dan tanpa kekerasan sehingga siswa memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat di tingkat selanjutnya (Febriandari, 2017).

Program KPAI di sekolah ramah anak bertujuan untuk mengurangi kasus kekerasan yang masih terjadi pada anak. Sebagian besar sekolah negeri melaksanakan program ini, tetapi sekolah swasta memiliki program mereka sendiri dengan tujuan dan penerapan yang sama, sesuai dengan definisi dan tujuan disiplin positif (Krisdianti & Yoedo, 2021).

Mengingat banyaknya kejadian yang menunjukkan krisis moral pada anak-anak, meningkatkan pendidikan karakter di zaman sekarang sangat penting. Penguatan pendidikan karakter harus dimulai secepat mungkin, dimulai dari keluarga dan sekolah, sebelum meluas ke masyarakat. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan oleh anak-anak. Nilai disiplin sangat penting dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat mengembangkan nilai-nilai karakter lainnya. Pentingnya meningkatkan nilai disiplin karena banyak perilaku tidak disiplin terjadi di sekolah dasar (May, 2024).

Disiplin positif adalah program yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk menghormati dan bertanggung jawab terhadap orang lain di komunitas mereka. Menurut buku *Positive Discipline* oleh Dr. Jane Nelsen, Lynn Lott, Cheryl Erwin, Kate Ortolano, Mary Hughes, Mike Brock, dan Lisa Larson, disiplin positif mengajarkan keterampilan sosial dan kehidupan yang penting bagi anak-anak dan orang dewasa (Hidayat et al., 2016). Senada dengan hal tersebut menurut Nelsen, Lott, & Glenn, disiplin positif adalah pendekatan yang menekankan kesadaran diri dalam kedisiplinan. Ini adalah cara yang tegas untuk mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku disiplin. Untuk menerapkannya, itu tidak menggunakan hukuman atau otoritas, tetapi membangun kemampuan pengambilan keputusan dengan berfokus pada solusi (Aji & Tamba, 2020).

Pendekatan disiplin positif tidak "berbicara" secara langsung dengan peserta didik. Sebaliknya, pendekatan ini berfokus pada cara orang dewasa melihat cara mereka mendidik dan mendorong pemikiran dan perilaku positif peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan mengalami perubahan dalam pikiran dan perilaku karena bagaimana guru melihat mereka. Semua anggota staf sekolah harus bekerja sama



untuk menerapkan pendekatan disiplin positif di sekolah untuk mendidik dan membina siswanya. Diharapkan siswa tidak mengalami perbedaan perlakuan terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah (Souisa et al., 2022).

Idealnya, mendisiplinkan anak akan berdampak pada kemampuan anak di kemudian hari. Oleh karena itu, penerapan disiplin positif oleh orangtua sangat penting. Disiplin membentuk karakter dan perilaku anak dengan mengajarkan mereka nilai moral dan kontrol diri. Ini dapat membantu anak mengembangkan disiplin diri dan kebiasaan yang positif. Contoh tindakan sederhana yang dapat membangun kebiasaan positif: membersihkan mainan bukan karena dimarahi tetapi karena kesadaran sendiri; membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur. Menurut Aulia ntuk mencapai kebiasaan tersebut, disiplin positif harus ditanamkan sejak dini. Metode pendidikan positif membantu anak memahami baik dan buruk (Sukanti & Widiastuti, 2022).

Warga kelas dapat mencapai kesepakatan atau prinsip dasar bersama untuk melakukan disiplin positif. Seseorang akan lebih termotivasi oleh suatu kesepakatan, atau motivasi intrinsik. Daripada hanya mengikuti aturan, seseorang akan lebih termotivasi untuk melaksanakan kesepakatannya. Siswa juga harus memperhatikan dan mempelajari suatu kesepakatan daripada hanya mendengarkan peraturan yang mengatakan bahwa hal-hal tertentu harus dilakukan (Utari, 2023).

Menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya dengan lingkungan hidup yang mampu menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Selain itu, mampu mendukung partisipasi anak. Penerapan disiplin positif inilah pada dasarnya merupakan salah satu indikator sekolah ramah anak (Mulyani et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, disiplin positif ini mampu diterapkan dengan maksimal dengan komitmen yang kuat. Hal tersebut pun secara tidak langsung mampu untuk mewujudkan pendidikan anti kekerasan di sekolah karena pada dasarnya prinsip disiplin positif ini mengedepankan nilai-nilai anti kekerasan, damai, nilai-nilai positif, dan juga mengedepankan hak-hak dan kepentingan terbaik anak. Oleh karena itu, penulis memandang kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga sangat penting untuk dilaksanakan untuk membantu pihak sekolah khususnya jenjang Sekolah Dasar dalam menerapkan disiplin positif di sekolah masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Soppeng Jl. Kemakmuran, Botto, Lalabata, Lalabata Rilau, Watansoppeng, Kabupaten Soppeng. Pengabdian ini berbentuk pendampingan dan evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan 2 orang guru perwakilan tiap sekolah yang pernah mengikuti pelatihan komite pembelajaran. Sekolah sasaran dalam kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini yaitu 4 sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) diantaranya SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 118 Ujung, dan SD Negeri 5 Mattiropole. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 15 diantaranya 3 orang pengawas sekolah, 4 orang kepala sekolah, dan 8 orang perwakilan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 yang dimulai pukul 08.00 WITA-

pukul 17.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dimana penulis memaparkan materi mengenai disiplin positif di sekolah penggerak, materi yang dipaparkan mengenai konsep dasar disiplin positif (teori, kontrol makna disiplin, nilai-nilai kebijakan universal, teori motivasi, dan *punished by reward*), 5 posisi kontrol, keyakinan kelas, kebutuhan dasar manusia dan dunia berkualitas, dan segitiga restitusi. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu *post test* dengan memberikan evaluasi melalui kegiatan pembuatan keyakinan kelas serta perancangan rencana dukungan terhadap guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif untuk mengukur apakah peserta sudah memahami mengenai materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini adalah bagian dari pendampingan Program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan di tahun ketiga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru komite pembelajaran mengenai disiplin positif sehingga nantinya setelah pendampingan ini dapat diterapkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang termasuk Program Sekolah Penggerak. Agenda kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini dimulai dari sesi pembukaan, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, rencana aksi nyata, dan diakhiri dengan sesi penutupan (Muryanti et al., 2023). Indikator keberhasilan dalam kegiatan lokakarya disiplin positif ini adalah dimana peserta yang hadir mampu membuat keyakinan kelas serta mampu merancang rencana dukungan terhadap guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif yang nantinya disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah.



Pada kegiatan sesi pembukaan pada lokakarya disiplin positif ini, aktivitas yang dilakukan adalah fasilitator membuka kegiatan dengan berdoa, kemudian fasilitator memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta secara umum, selanjutnya fasilitator menyampaikan tujuan lokakarya, dan fasilitator bersama dengan peserta kegiatan membuat kesepakatan kelas.



Gambar 1. Fasilitator Berdo'a, Memperkenalkan Diri, Menyampaikan Tujuan Lokakarya, dan Membuat Kesepakatan Kelas

Lebih lanjut, kegiatan setelah sesi pembukaan adalah sesi mulai dari diri dimana peserta menceritakan pengalaman pribadinya tentang pelanggaran di sekolah dimana peserta sebagai pengawas sekolah/ kepala sekolah/ guru di sekolah harus menindaklanjutinya. Lebih lanjut, peserta kemudian melakukan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan dan fasilitator disini memandu diskusi reflektif bersama peserta.

Gambar 2. Peserta Lokakarya Disiplin Positif Bergantian Berbagi Pengalaman



Pribadi tentang Pelanggaran yang Terjadi di Sekolah Masing-masing

Setelah kegiatan sesi mulai dari diri adalah sesi eksplorasi konsep dimana peserta menonton video mengenai disiplin positif yang ditampilkan oleh fasilitator dan peserta juga menyimak pembahasan mengenai konsep dasar disiplin positif (teori, kontrol makna disiplin, nilai-nilai kebajikan universal, teori motivasi, dan *punished by reward*), 5 posisi kontrol, keyakinan kelas, kebutuhan dasar manusia dan dunia berkualitas, dan segitiga restitusi, kemudian fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta dan peserta merefleksikan pengalaman baru yang didapatkan. Para peserta yang terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran menyimak

dengan seksama mengenai penjelasan fasilitator dan terkadang bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dari penjelasan materi yang dibawakan oleh fasilitator.



Gambar 3. Peserta Lokakarya Menyimak Penjelasan Fasilitator terkait Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Selanjutnya setelah sesi eksplorasi konsep adalah sesi ruang kolaborasi dimana peserta yang terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran secara berkelompok mendiskusikan contoh kasus terkait disiplin positif yang dibagikan oleh fasilitator dalam bentuk file mengenai contoh kasusnya. Peserta berkelompok sesuai dengan unsur masing-masing sehingga mempermudah peserta dalam berkolaborasi dan bekerjasama mendiskusikan mengenai contoh kasus yang didapatkan. Para peserta sangat antusias berdiskusi dan mengaitkan mengenai materi yang sudah dipahaminya pada sesi eksplorasi konsep sebelumnya sehingga lebih mengerti lagi akan disiplin positif ini.



Gambar 4. Peserta Lokakarya Saling Berkolaborasi dan Berdiskusi Mengenai Contoh Kasus Terkait Disiplin Positif

Kemudian setelah sesi ruang kolaborasi adalah sesi demonstrasi kontekstual dimana peserta saling bergantian memaparkan hasil diskusi dari ruang kolaborasi. Para peserta yang terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran bergantian memaparkan dan kelompok lain memberikan tanggapan terkait contoh kasus tersebut dan fasilitator memberikan penguatan dan melangkah ke sesi selanjutnya.



Gambar 5. Peserta Lokakarya Bergantian Memamparkan Hasil Diskusi dari Ruang Kolaborasi dan Peserta Lainnya Memberikan Tanggapan

Kegiatan selanjutnya setelah sesi demonstrasi kontekstual adalah sesi elaborasi pemahaman dimana peserta yang terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran mengklarifikasi pemahamannya tentang kesesuaian praktik disiplin positif yang dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya pada sesi eksplorasi konsep. Para peserta sangat antusias berdiskusi sehingga apa yang menjadi kebingungan atau kekeliruan dalam pelaksanaan disiplin positif di sekolah dapat diatasi sehingga penerapan disiplin positif dapat dilaksanakan secara optimal dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah di satuan pendidikan masing-masing.



Gambar 6. Peserta Lokakarya Saling Mengklarifikasi Pemahamannya Terkait Kesesuaian Praktik Disiplin Positif yang Sudah Dilakukan dengan Konsep yang Sudah Dipelajari di Lokakarya

Selanjutnya setelah sesi elaborasi pemahaman adalah sesi koneksi antar materi dimana peserta yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran saling berdiskusi mengenai keterkaitan materi lokakarya dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan ini setiap peserta saling mengaitkan apa yang sudah dilaksanakan di sekolah terkait dengan penerapan disiplin positif dengan kaitannya

mengenai materi yang sudah dipelajari di eksplorasi konsep.



Gambar 7. Peserta Lokakarya Saling Berdiskusi Mengenai Keterkaitan Materi Lokakarya dengan Penerapan Disiplin Positif di Sekolah Masing-Masing

Setelah sesi koneksi antar materi adalah sesi rencana aksi nyata dimana peserta yang terdiri dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran saling mengerjakan rencana aksi nyata yang akan dilaksanakan di sekolah masing-masing setelah kegiatan lokakarya berakhir. Pada kegiatan ini peserta membuat kesepakatan kelas dan juga membuat rencana bentuk dukungan terhadap sekolah untuk menerapkan disiplin positif.



Gambar 8. Peserta Lokakarya Membuat Rencana Aksi Nyata dalam Bentuk Keyakinan Kelas dan Rencana Bentuk Dukungan terhadap Sekolah untuk Menerapkan Disiplin Positif

Akhir dari serangkaian kegiatan ini adalah sesi penutupan dimana fasilitator menyampaikan apresiasi atas kehadiran dan antusias semua peserta dalam mengikuti kegiatan lokakarya disiplin positif ini sampai di akhir kegiatan. Fasilitator kemudian menutup kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini dengan membaca doa dan melaksanakan foto dokumentasi bersama peserta yang telah hadir dalam kegiatan tersebut.





Gambar 9. Fasilitator dan Peserta Kegiatan Lokakarya Melakukan Sesi Foto Bersama di Akhir Kegiatan Lokakarya Disiplin Positif

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan lokakarya disiplin positif ini melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru di jenjang Sekolah Dasar yang termasuk Program Sekolah Penggerak yang pelaksanaannya berjalan lancar dan baik mulai dari awal kegiatan sampai pada kegiatan akhir dimana pada setiap kegiatan sesi para peserta sangat antusias dalam berbagi pengalaman maupun berdiskusi dan memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dapat menambah pemahaman peserta dalam penerapan disiplin positif di sekolah, peserta mampu membuat sendiri kesepakatan kelas serta peserta juga mampu merancang rencana dukungan terhadap guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif dengan memperhatikan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Dari hasil akhir dari kegiatan lokakarya ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan disiplin positif ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan juga guru dalam membuat kesepakatan kelas serta merancang rencana dukungan terhadap guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif yang nantinya disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini sehingga dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan dan juga ucapan terima kasih kepada pengawas sekolah, kepala sekolah dan perwakilan guru dari SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 118 Ujung, dan SD Negeri 5 Mattiropole yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif Program Sekolah Penggerak tahun ketiga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Ditinjau Melalui Perspektif Kristen [Positive Discipline in Learning Reviewed Through a Christian Perspective]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>

- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 152–169. <https://journal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/kid/article/view/132>
- Hamzah, R. A. (2023a). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17830>
- Hamzah, R. A. (2023b). Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/8>
- Hamzah, R. A. (2024). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.59837/nrs9cp18>
- Hamzah, R. A. H. (2022). Pendampingan Penguatan Komite Pembelajaran 3 “Merancang dan Memandu Refleksi” Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 4(2), 95–102. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1327>
- Hidayat, N., Danarti, & Dawarti, S. (2016). Disiplin Positif: Membentuk Karakter tanpa Hukuman. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 471–477.
- Krisdianti, B., & Yoedo, Y. C. (2021). Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru Dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas I-A di Sekolah Dasar X Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.1-23>
- Kusuma, R. C. S. D., Walenta, A. S., Yasa, N. N. K., Mayliza, R., Suhendar, A. D., Permatasari, R. W., ... & Sari, L. F. (2023). Pengantar Manajemen Bisnis.
- May. (2024). Penerapan Disiplin Positif dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Sunetos*, 1(1), 1–12.
- Mulyani, R., Sumantri, E., & Budimansyah, D. (2020). the Application of Positive Discipline in Realizing Non-Violence Education in Child-Friendly Schools. *Jurnal Civicus*, 20(1), 40–50.
- Muryanti, Ni'maturrohmah, W., & Ferayanti, M. (2023). Modul pendampingan disiplin positif dalam jaringan (8. In dan T. K. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah (Ed.), *Modul Pendampingan Disiplin Positif Angkatan I* (pp. 1–104). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA*.
- Sukanti, L., & Widiastuti, A. A. (2022). Implementasi Disiplin Positif Oleh Orangtua Dalam Proses Pengasuhan Terhadap Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 532–537. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.12311>
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>